

Pendidikan Karakter Anak Jaman *Now* dalam Perspektif Komunikasi
(Studi Pada Pendidikan Keluarga di Desa Nglumpang Kecamatan Mlarak Kabupaten
Ponorogo)

Niken Lestarini

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Muhammadiyah Ponorogo

Email: Nike_lestarini@umpo.ac.id

Abstrak

Pendidikan karakter pada anak, saat ini mulai mengalami distorsi, dibandingkan dengan pendidikan karakter anak pada jaman dahulu. Disadari atau tidak kemajuan teknologi komunikasi yang sangat pesat sekarang ini, baik yang terjadi di desa maupun di kota akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Terbentuknya karakter anak yang tidak baik mengakibatkan terjadinya kasus-kasus yang tidak diinginkan oleh masyarakat seperti: pencurian yang dilakukan oleh anak-anak, seks bebas, minum-minuman keras yang dilakukan oleh anak-anak. Dalam dunia pendidikan, keluarga memegang peranan yang besar dan penting dalam pembentukan karakter anak. Diharapkan luaran yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat menjawab salah satu persoalan-persoalan pendidikan dalam pembentukan karakter anak yang siap menjadi generasi yang lebih kuat menghadapi masa depan yang lebih baik. Pendidikan karakter “*anak jaman now*” di desa Nglumpang Kecamatan Mlarak, meskipun saat ini teknologi informasi mengalami kemajuan dengan pesat, namun pendidikan karakter dalam perspektif komunikasi tetap berangkat dari pendidikan keluarga. Pendidikan keluarga sangat penting untuk dilaksanakan bagi keluarga, dengan cara memberikan pendidikan agama yang cukup, menanamkan kedisiplinan dalam rangka menggapai cita-cita dan juga bekerja keras, sehingga terjalin komunikasi yang baik diantara anggota keluarga, munculnya keterbukaan anak terhadap orang tua, serta lingkungan atau kepada tokoh-tokoh masyarakat.

Kata Kunci : *Pendidikan Karakter; Perspektif Komunikasi; Anak Jaman Now;*

Character education “Anak Jaman Now” Communication in perspective
(A study of the family education in Ngelumpang Village, Mlarak District, Ponorogo
Regency)

Abstract

Character education in children, are now starting to been distorted , compared with character education a child at long time ago, It has been understood or there is progress of communications technology that is very fast right now , good what happened in village and in the city will have an influence to the formation of the character of a child. The establishment of the character of a child that is not good resulted in cases that do not sought by the community as:, larceny committed by children, free sex the sons of impurity hard. In education world, the family has a role to play in the formation of a large and important. the character of a child, Expected outer dhasilkan in this research can answer any problems in the formation of the character of a child education to be the stronger face a better future. *Character Education “Anak Jaman Now”* in Ngelumpang Village, Mlarak District, Although the current information technology has advanced rapidly, but character education in perspective communication will depart from family education, The family education is very important to be implemented for the, by granting, enough religious education instilling discipline in order for, ideals and work hard so interwoven good communication between family members, the emergence of the openness to parents, and the environment or to community figures.

Keywords: *Character Education; Communication in Perspective; “Anak Jaman Now”*

Latar Belakang

Banyak yang terjadi pada manusia saat mengalami masa anak-anak yang membentuk kepribadian diri, karakter, sifat maupun motivasi untuk menuju ke masa perkembangan selanjutnya. Setiap manusia berhak menciptakan cerita indah di masa kecilnya tak dirusak ataupun atau dikacaukan oleh hal-hal yang bersifat negatif. Mirisnya itulah yang terjadi saat sekarang ini yang dialami oleh anak-anak yang sudah terpengaruh oleh teknologi yang semakin pesat dari tahun ke tahun mengikuti kecanggihan jaman.

Tak dapat dipungkiri lagi terlalu banyak teknologi jaman sekartang yang mengganggu pola pikir anak-anak atau lebih dikenal dengan “kids jaman now”, mungkin istilah ini tidak asing lagi kita dengar pada saat sekarang ini, namun sayangnya istilah tersebut dikiblatkan ke arah negatif yang melanggar norma-norma yang ada. Anak-anak sekarang atau “kids jaman now”, istilah yang cukup booming kenakalan anak atau remaja jaman sekarang, misalnya saja merokok, bertato, minum-minuman keras, pergaulan bebas, sampai penyalahgunaan obat terlarangpun masuk dalam kategori ini. Namun apabila kita bandingkan pendidikan karakter jaman dahulu dengan pendidikan karakter jaman sekarang ada beberapa hal penting yang terlihat diantara keduanya dan sangat terlihat nyata bahwa jaman dahulu atau jaman yang belum begitu canggih dengan teknologi, karakter, sifat dan sikap masih sangat bagus. Hal ini disebabkan diantaranya Karena belum maraknya teknologi seperti saat sekartang ini. Pendidikan karakter anak jaman ini banyak hal membuat kita mengelus dada karena terlalu banyak anak-anak yang memiliki sifat, sikap dan kepribadian yang membuat kita jadi tercengang, misalnya banyak kasus anak Sekolah Dasar yang melawan gurunya, orang tuanya bahkan mereka berani untuk berbuat hal-hal yang tidak sepatutnya dilakukan oleh anak-anak.

Dari ilustrasi di atas menunjukkan bahwa pembentukan karakter anak dapat dipengaruhi dari beberapa dimensi baik internal maupun eksternal, pendidikan keluarga juga tidak kalah penting dengan pendidikan di sekolah. Pendidikan keluarga sangat penting dan berpengaruh terhadap karakter anak karena karakter anak mulai terbentuk sebelum anak memasuki dunia pendidikan. Menjadi hal yang tidak bisa dipungkiri bahwa anak jaman now dengan melihat fenomena yang terjadi dibandingkan dengan jaman dahulu, ketika anak jaman old hobinya bermain di luar rumah harus diseret paksa oleh sang ibu agar pulang ke rumah sudah sore. Sebaliknya anak jaman now malah

harus diseret paksa sang ibu agar mau keluar rumah untuk bermain dan bersosialisasi dengan teman-temannya karena sudah terlanjur kecanduan gadget di tangannya.

Nglumpang adalah suatu desa yang sangat dinamis perkembangan kehidupan masyarakatnya di samping dekat pondok Modern Gontor yang berskala Internasional di desa nglumpang juga ada pondok yang sangat dikenal di seluruh Indonesia yaitu Pondok Almuqoddasah. Sebuah pondok khafid Alqur'an memiliki santri sebagian besar berasal dari seluruh propinsi di Indonesia yang wali santri-wali santrinya sering menginap di rumah-rumah penduduk Nglumpang. Keluarga di desa Nglumpang juga banyak yang berhasil mendidik anak-anaknya menjadi orang-orang yang sukses ada beberapa Sarjana S2 lulusan Luar Negeri bahkan ada beberapa yang sudah lulus S3 meraih gelar Doktor. Namun di sisi lain fenomena yang terjadi akhir-akhir ini di Desa Nglumpang ada kasus pencurian, minum-minuman keras dan kenakalan – keakalan lainnya yang pelakunya adalah anak-anak, sehingga penulis tertarik mengadakan penelitian tentang Pendidikan Karakter Anak jaman *Now* Perspektif Komunikasi Studi di Desa Nglumpang Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. Terkait dengan permasalahan dan fenomena-fenomena di atas maka peneliti merumuskan permasalahan berikut : “Bagaimanakah Pendidikan karakter Anak jaman *Now* Dalam Perpektif Komunikasi di Desa Nglumpang Kecsamatan Mlarak kabupaten Ponorogo.

Tinjauan Pustaka

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang didalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan generasi selanjutnya. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus menerus dan melatih kemampuan diri menuju kearah hidup yang lebih baik. Pendidikan karakter kini menjadi salah satu wacana utama dalam kebijakan nasional di bidang karakter pendidikan. Ini termuat di dalam Naskah Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter yang diterbitkan oleh Kementrian Pendidikan pada tahun 2010. Dalam naskah tersebut dinyatakan yakni pendididkan karakter menjadi unsur utama dalam pencapaian visi dan misi pembangunan Nasional yang termasuk pada RPJP 2005-2025 (Aceplutvi, 2016)

Seringkali kita dituntut untuk menerapkan kemampuan karakter dan menumbuhkembangkan prinsip dalam pendidikan, tetapi pemahaman mengenai karakter secara mendasar belum kita pahami

dengan benar. Oleh karena itu perlu dijelaskan tentang pengertian pendidikan karakter dan fungsi pendidikan karakter tersebut.

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan juga bisa diartikan sebagai pembelajaran pengetahuan ketrampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian, pendidikan sering terjadi juga di bawah bimbingan keluarga, orang lain bahkan bisa juga secara otodidak. Karakter atau watak adalah sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya. Lebih lengkap lagi karakter bisa diterjemahkan sebagai nilai-nilai yang khas, baik watak, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai norma-norma yang diyakini dan dipergunakan sebagai cara pandang, berpikir, berucap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Kepribadian atau karakter seseorang terbentuk oleh pengetahuan (khususnya yaitu persepsi, penggambaran, apersepsi, pengamatan, konsep dan fantasi mengenai bermacam-macam hal yang ada dalam lingkungannya).

Pendidikan karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas, tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa maupun Negara, pendidikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan menakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, serta merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berucap dan merespon sesuatu. Pendidikan karakter juga diartikan sebagai suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan dan melakukan nilai-nilai etika yang inti (Thomas Lickona, 1992)

Fungsi pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan potensi dasar seorang anak agar berhati baik, berpikiran yang baik, berbicara yang baik-baik, dan mampu berperilaku yang baik pula. Dengan fungsi besarnya untuk memperkuat serta membangun perilaku anak bangsa yang multicultural. Selain itu pendidikan karakter juga berfungsi meningkatkan peradaban manusia dan bangsa yang baik di dalam pergaulan dunia. Pendidikan karakter tentu membutuhkan sarana yang multi dimensi baik sekolah, berbagai media, keluarga, lingkungan, pemerintahan, dunia usaha bahkan media teknologi yang berkembang sedemikian pesatnya.

Anak Jaman Now

Istilah anak jaman now atau kids jaman now akhir-akhir ini lagi banyak digunakan di berbagai kalangan baik para pendidik, para remaja, orang dewasa, pelawak bahkan acara-acara ilmiah lainnya. Kalimat tersebut tentu sudah menjadi hal yang sangat populer saat ini dan semua tahu bahwa kalimat itu campuran bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Sebenarnya kata tersebut tidak jelas siapa pencetus pertamanya, namun kata-kata ini banyak diposting oleh berbagai akun kas Seto gadungan di berbagai media social. Dari sinilah istilah kids jaman now atau anak jaman now ditujukan kepada anak-anak jaman sekarang yang dirasa sangat jauh berbeda dengan anak-anak jaman dulu/kids jaman old.

Campuran bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris sebenarnya tidak sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia. Kesalahan kebahasaan itu terjadi karena sebagian besar orang merasa bahasa asing lebih bergengsi dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Fenomena seperti ini sering terjadi di masyarakat dalam berbahasa atau berkomunikasi setiap hari. Memang bahasa dinamis, berubah sesuai perkembangan masyarakat penuturnya namun, bahasa juga memiliki aturan dan pedoman yang harus dipatuhi, namun tidak bisa dipungkiri itulah yang terjadi dalam kehidupan berbahasa atau berkomunikasi sehari-hari.

Anak-anak maupun remaja yang umumnya disebut sebagai anak jaman now pada umumnya memiliki ciri-ciri yang sangat berbeda dengan anak jaman dulu/kids jaman old terutama disebabkan oleh jaman yang berbeda, sekarang adalah jaman generasi gadget/hp/media sosial/ internet yang bercirikan diantaranya ; alay atau terlalu manja, terlalu narsis/suka selfie, suka ganti-ganti status di media sosial, sering memakai bahasa kekinian, suka nongkrong di kafe, warung dan lain-lain,

Dilihat dari kacamata orang tua tidak sedikit keluhan anak muda jaman sekarang yang mungkin terasa aneh, nyentrik atau bahkan kurang sopan, namun tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan jaman sudah mencapai generasi Z atau yang sering disebut kids jaman now atau anak jaman now memiliki karakteristik suka mencari perhatian serta pengakuan public terhadap keberadaannya

Pendidikan Keluarga

Pendidikan dan keluarga merupakan dua istilah yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan lainnya, yang berarti bahwa sudah menjadi keniscayaan dimana ada keluarga disitu pasti ada

pendidikan. Ketika ada orang tua yang ingin mendidik anaknya maka pada waktu yang sama ada anak yang menginginkan pendidikan dari orang tua. artinya pendidikan keluarga berlangsung dalam keluarga yang dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik anak di keluarga.

Pendidikan keluarga adalah usaha yang sadar dilakukan orang tua atau juga secara naluriah untuk membimbing mengarahkan, mewariskan dan mengembangkan cita-ciselain itu tanya sehingga mampu menghadapi tantangan hidup di masa datang. Keluarga juga sebagai fondasi dasar pendidikan karakter anak sebelum memasuki pendidikan formal. Keluarga diharapkan dapat mencetak anak agar mempunyai karakter yang baik yang nantinya bisa dikembangkan pada lembaga pendidikan berikutnya, sehingga wewenang lembaga-lembaga pendidikan tidak mengubah apa yang telah dimilikinya tetapi cukup dengan mengkombinasikan dengan pendidikan keluarganya, sekolah, masjid, pondok merupakan tempat peralihandari pendidikan keluarga.

Melalui Pendidikan Keluarga ini kehidupan emosional atau kebutuhan rasa kasih sayang dapat dipenuhi dan berkembang secara baik. Karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak dalam mengembangkan karakter atau kepribadiannya. Orang tua adalah model bagi anak yang akan ditiru segalanya di samping mempunyai gen dari keluarga, lingkungan dari pendidikan keluarga sangat potensial dalam membentuk karakter anak.

Pendidikan keluarga menurut Probbins membaginya menjadi tiga macam :

1. Keluarga Otoriter: di sini perkembangan anak semata-mata ditentukan oleh orang tuanya. Sifat pribadi anak dari keluarga otoriter biasanya suka menyendiri, mengalami kemunduran kematangannya, ragu-ragu dalam mengambil tindakanserta lambat berinisiatif.
2. Keluarga Demokrasi: sikap pribadi atau karakter anak pada keluarga ini dapat menyesuaikan diri, fleksibel, dapat mengontrol dirinya, menghargai pekerjaan orang lain, menerima kritik dengan terbuka, emosi lebih stabil serta memiliki tanggung jawab.
3. Keluarga Liberal: Di sini anak-anak bebas bertindak dan berbuat semaunya. Sifat anak dari keluarga ini biasanya lebih agresif, tidak bisa bekerjasama dengan orang lain, sulit menyesuaikan diri, emosinya tidak stabil dan memiliki rasa curia terhadap orang lain.

Selanjutnya juga menjelaskan bahwa Pendidikan Keluarga merupakan pendidikan dasar dan utama dalam membentuk karakter diantaranya berfungsi :

1. Menanamkan Dasar Pendidikan Moril, walaupun keluarga memberikan seluruh aspek perkembangan pribadi anak, tetapi di dalam keluargalah tertanam dasar-dasar pendidikan moril melalui contoh-contoh kongkrit dalam perilaku kehidupan sehari-hari.
2. Memberikan Dasar Pendidikan Sosial Agama, di dalam kehidupan keluarga tertanam rasa tolong menolong, gotong royong, rasa kekeluargaan, kebersamaan, kedamaian, keamanan keserasfian yang dapat memupuk berkembangnya benih-benih kesadaran sosial dan kerluarga merupakan tempat implementasi pendidikan agama bagi anak-anak.

Ada enam bidang pendidikan yang dapat dikembangkan oleh orang tua dalam rangka pendidikan keluarga :

1. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
2. Pendidikan Intelektual
3. Pendidikan Psikologi
4. Pendidikan Spiritual dan Agama
5. Pendidikan Akhlak
6. Pendidikan Sosial (Hasan langgulung. 2001)

Pendidikan Keluarga tentunya tidak terlepas dengan komunikasi dengan antar anggota keluarga atau dengan lingkungan keluarga. Komunikasi anatar anggota keluarga harus terjalin dengan baik agar pendidikan di keluarga berjalan lebih efektif.

Perspektif Ilmu Komunikasi

Definisi komunikasi yang paling populer dikemukakan oleh Harold Lasswell dalam definisinya menyebutkan pula unsure-unsur komunikasi, komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa ? mengatakan apa ? dengan saluran apa? Kepada siapa ? dengan akibat atau hasil apa ? (Who? Say what? In wich channel? To whom ? with what effect ? (Lasswell, 1960)

Definisi Komunikasi adalah suatu interaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan :

1. Membangun hubungan antar sesama
2. Melalui pertukaran informasi
3. Untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain

4. Serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu (Lukiati Komala. 2009)

Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku. Komunikasi berarti suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi satu dengan yang lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam. Ilmu Komunikasi merupakan upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegar asas-asas informasi serta pembentukan pendapat dan sikap. Komunikasi sebagai suatu proses menyortir, memilih dan mengirimkan symbol-symbol sedemikian rupa, sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respons dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan oleh sang komunikator.

Tentang perspektif atau paradigma Ilmu komunikasi, B.Aubrey Fisher telah berhasil mencatat diantaranya interaksional dan pragmatis yang menerapkan teori system sosial dan teori informasi dalam komunikasi. Dalam perspektif ini komunikasi dipahami sebagai system perilaku. Eksistensi empiriknya berada pada pelaku yang berurutan, sehingga komponennya meliputi pola, interaksi, system, struktur dan fungsi. Titik berat atau focus dari penelitian ini dan pengkajian ini adalah pada perilaku interaktif.

Komunikasi yang terjadi pada keluarga dalam pendidikan karakter tentu sangat penting karena anggota keluarga selalu berinteraksi dengan anggota lainnya sekaligus sebagai wadah dalam membentuk dan mengembangkan nilai-nilai yang dibutuhkan sebagai pegangan hidup. Tujuan komunikasi dalam pendidikan keluarga adalah memperkarsaidan memelihara interaksi antara satu anggota dengan anggota lainnya sehingga tercipta komunikasi yang efektif. Dalam penelitian ini pendidikan karakter anak jaman now dimulai dari pendidikan dan komunikasi anak dalam keluarga dimulai sebelum mengenal pendidikan formal. Komunikasi dalam pendidikan keluarga sebagai proses persiapan membicarakan dengan terbuka setiap hal dalam keluarga baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan juga persiapan menyelesaikan masalah-maslah dalam keluarga.

Metodologi

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena data yang hendak dikumpulkan dalam penelitian ini adalah deskripsi tentang keluarga-keluarga yang berhasil mendidik anak-anaknya dan keluarga-keluarga yang kurang berhasil mendidik anaknya di Desa Nglumpang Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.

Nglumpang adalah suatu desa yang sangat dinamis perkembangan kehidupan masyarakatnya di samping dekat pondok Modern Gontor yang berskala Internasional di desa nglumpang juga ada pondok yang sangat dikenal di seluruh Indonesia yaitu Pondok Almuqoddasah. Sebuah pondok khafid Alqur'an memiliki santri sebagian besar berasal dari seluruh propinsi di Indonesia yang wali santri-walis antrinya sering menginap di rumah-rumah penduduk Nglumpang. Keluarga di desa Nglumpang juga banyak yang berhasil mendidik anak-anaknya menjadi orang-orang yang sukses ada beberapa Sarjana S2 lulusan Luar Negeri bahkan ada beberapa yang sudah lulus S3 meraih gelar Doktor. Namun di sisi lain fenomena yang terjadi akhir-akhir ini di Desa Nglumpang ada kasus pencurian, minum-minuman keras dan kenakalan – keakalan lainnya yang pelakunya adalah anak-anak, sehingga penulis tertarik mengadakan penelitian tentang Pendidikan Karakter Anak jaman *Now* Perspektif Komunikasi Studi di Desa Nglumpang Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.

Data yang digali lewat penelitian ini, sebagaimana disebutkan di atas adalah tentang bagaimana keluarga-keluarga yang berhasil mendidik anak-anaknya dan keluarga-keluarga yang kurang berhasil mendidik anaknya di Desa Nglumpang Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. Informan dalam penelitian ini adalah beberapa kepala keluarga dan anggota keluarga yang berhasil dan kurang berhasil mendidik anak. Penentuan informan tersebut akan dilakukan melalui teknik *snowball* (bola salju), dimana penggalian data akan dilakukan kepada para tokoh masyarakat tanpa menentukan jumlahnya, tetapi mencukupkan diri dengan kualitas informasi yang diberikan, artinya jika informasi dirasa sudah jenuh (tidak ada informasi baru lagi) dari informan yang diinterview, maka penggalian data akan dihentikan.

Jenis data dalam tulisan ini antara lain hasil survei, surat kabar, dokumen, dan juga hasil penelitian lainnya. Data yang dikumpulkan kemudian diolah dan dikodifikasikan kemudian dianalisis (Y.A Hilman. 2018)

Sementara itu, jika informasi yang digali dari para tokoh masyarakat atau pemimpin opini dan masyarakat tersebut masih terus berkembang dan memenuhi kebaruan sesuai dengan fokus penelitian, maka penggalian data akan terus bergulir dan terus mencari informan baru sesuai dengan petunjuk yang diberikan informan lain yang telah diwawancarai. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk menggali data tentang berbagai hal terkait dengan topic penelitian. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali data tentang berbagai cara pendidikan kareakter anak di

keluarga-keluarga yang sukses maupun kurang sukses di desa Nglumpang Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo Sedangkan dokumentasi digunakan untuk dokumen baik berupa catatan kecil, buku, arsip tentang penelitian tersebut.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, mengacu pada pemikiran Max Weber yang mengatakan bahwa, pokok penelitian bukanlah kepada gejala-gejala sosial, tetapi lebih menekankan kepada memahami makna-makna yang terkandung dibalik tindakan individu yang mendorong terwujudnya gejala-gejala sosial tersebut (Istbsyaroh. 2004)

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif melalui proses induksi-interpretasi-konseptualisasi. Proses analisis dalam penelitian ini telah dimulai sejak peneliti menetapkan fokus permasalahan, dan lokasi penelitian, kemudian menjadi intensif ketika turun ke lapangan. Data dalam catatan lapangan akan dianalisis dengan cara melakukan penghalusan bahan empirik yang masih kasar ke dalam laporan penelitian. Selanjutnya peneliti akan melakukan penyederhanaan data menjadi beberapa unit informasi yang rinci tetapi sudah terfokus dalam ungkapan asli informan sebagai penampakan persepektif emiknya. Dengan demikian, laporan lapangan yang detail (induksi) menjadi data yang mudah dipahami, dicarikan makna, sehingga ditemukan pikiran apa yang tersembunyi dibalik cerita informan (interpretasi) dan akhirnya dapat diciptakan suatu konsep (konseptualisasi).

Proses analisis akan berjalan melalui kategorisasi atau konseptualisasi data yang terus digali, sambil membandingkan dan mencari hubungan antar konsep sampai melahirkan hipotesis-hipotesis. Proses ini akan bergerak tidak secara linear lagi, tetapi berputar secara interaktif antara satu konsep dengan konsep yang lain, atau antara kategori satu dengan yang lain. Proses ini juga akan bergerak sejak awal pengumpulan data, bekerja secara simultan, semakin kompleks atau rumit, tetapi sekaligus semakin mengarah pada proses munculnya hipotesis dan sampai titik tidak terdapat lagi informasi baru (Hamidi. 2004).

Pembahasan

Desa Nglumpang merupakan desa yang berada di wilayah kabupaten Ponorogo bagian selatan yang memiliki batas wilayah; sebelah Utara Desa kaponan, sebelah Selatan Desa Joresan dan Desa Mojorejo, sebelah Barat Desa Gontor dan Desa Gandu, sebelah Timur Desa Siwalan dan Desa Mlarak (sumber : diolah dari dokumen peneliti).

Luas wilayah Desa Nglumpang adalah seluas 174,0 Ha yang terdiri atas Tanah sawah seluas 104.4 Ha yang terdiri atas pertama sawah Irigasi teknis 31,4 Ha adalah sistem pengairan yang dilengkapi jaringan induk, jaringan sekunder dan tersier dimana pemanfaatan dapat diukur untuk sepanjang tahun sehingga memungkinkan sistem intensifikasi usaha tani sawah, kedua sawah irigasi setengah teknis: 73 Ha adalah sistem pengairan yang berasal dari saluran irigasi / jaringan induk (waduk/bendungan), sedangkan jaringan sekunder dan tersier belum tersedia. Tanah kering seluas 48 Ha terdiri atas tanah Tegal atau ladang 7,8 Ha adalah usaha tani tanah kering, terpisah dari halaman rumah, ditanami dengan tanaman berumur pendek seperti palawija dan beberapa tanaman berumur panjang seperti kelapa, papaya, mangga dan lain-lain, tanah pemukiman seluas 40,2 Ha. Tanah fasilitas umum 22,5 Ha terdiri atas kas desa 17 Ha, lapangan 1 Ha, Perkantoran Pemerintah 1,5 Ha dan lainnya 3 Ha (sumber : diolah dari dokumen peneliti)

Dari tingkat pendidikan menarik untuk diteliti meskipun mayoritas penduduk berpendidikan Sekolah Dasar kebanyakan adalah orang-orang yang sudah cukup tua selain itu mereka ternyata sebagian besar juga menempuh pendidikan agama yang diselenggarakan madrasah pondok Gontor karena lokasinya sangat dekat dengan Nglumpang. Bahkan di Nglumpang sendiri pendidikan agama tersebut juga ada dan diselenggarakan di masjid dan mushola serta kantor desa Seiring dengan perkembangan jaman pendidikan agama tersebut yang diselenggarakan di masjid dan mushola sudah tidak ada lagi tetapi pendidikan agama tersebut yang diselenggarakan di kantor desa masih eksis bahkan statusnya setara dengan madrasah sekarang sudah mempunyai gedung sendiri selain sebagian kecil dana dari pemerintah desa dana sebagian besar adalah dari wakaf warga masyarakat dan iuran rutin yang sampai sekarang masih berjalan dengan baik. Penduduk yang berpendidikan Diploma 2 : 4 , D 3 : 8, S1 : 41, S2 :8 dan S3 :3 sehingga bisa dilihat bahwa penduduk yang berpendidikan di atas SLTA berjumlah 64 orang.

Untuk memperoleh data tentang pendidikan karakter anak jaman now melalui pendidikan keluarga di desa Nglumpang maka Informan dalam penelitian ini adalah keluarga yang ada di desa Nglumpang dalam hal ini orang tua ayah atau ibu yang berhasil mendidik anak hingga mampu memberikan pendidikan dalam keluarga diantaranya memberikan pendidikan dasar dan utama dalam membentuk karakter dengan menanamkan Dasar Pendidikan Moral, walaupun keluarga memberikan seluruh aspek perkembangan pribadi anak, tetapi di dalam keluargalah tertanam dasar-dasar pendidikan moral melalui contoh-contoh kongkrit dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya keluarga tersebut juga mampu memberikan Dasar Pendidikan Sosial Agama, di dalam kehidupan keluarga tertanam rasa tolong menolong, gotong royong, rasa kekeluargaan, kebersamaan, kedamaian, keamanan keserasian yang dapat memupuk berkembangnya benih-benih kesadaran sosial dan kerluarga merupakan tempat implementasi pendidikan agama bagi anak-anak. Lebih kongkritnya bisa dilihat dari keluarga yang berhasil mendidik anaknya pada pendidikan formal yang tinggi yaitu S1, S2 bahkan S3 dan anak tersebut berperilaku baik dan mempunyai rasa sosial yang baik pula.

Menurut tokoh masyarakat Nglumpang Bapak Muhammad Amir dan Seorang Tokoh masyarakat sekaligus tokoh pendidik yaitu Bapak Haji Sumari HS menurut beliau anak yang berhasil dengan pendidikan keluarga sebagaimana beberapa kriteria di atas cukup banyak dan ada beberapa keluarga juga yang dianggap kurang berhasil mendidik anaknya.. Peneliti mengambil beberapa diantaranya Dian sedang menempuk pendidikan S3 putri dari Bapak Mesiran, Muhammad Iqbal pendidikan S2 putra dari Bapak Zainuddin dan Syamsul Arifin pendidikan S1 putra dari Bapak Syamsudin. Sedangkan yang dianggap kurang berhasil dalam pendidikan keluarga diantaranya Adi Nugroho Lulus SD 9 tahun anak dari bapak Fatkur dan Ibu Siswasiati, dan Fio anak dari bapak Wasono dan Ibu Sri Wahyuni. Menurut bapak Muhammad Amir keluarga yang mempunyai anak mempunyai karakter tersebut karena di keluarga ada keterbukaan komunikasi antar anggota keluarga, mereka juga kehidupan sosialnya juga bagus, anggota keluarganya sangat pekerja keras, pendidikan agama juga bagus dan komunikasi dengan lingkungan juga bagus. Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Sumari selain hal-hal tersebut di atas keluarga tersebut juga sangat menghargai dan menghormati pada orang lain dan tokoh-tokoh masyarakat.

Keluarga yang berhasil mendidik anaknya yang bernama Dian sekarang menjadi dosen di Lampung sedang menempuh pendidikan Pasca Sarjana Doktoral / S3. Ibunya bernama Muji dan ayahnya bernama Mesiran. Pekerjaan ibu Muji sebagai penjual sayur di pasar yang menghidupi empat anak sedang p Mesiran bekerja sebagai kusir dokar yang belum tentu setiap harinya ada penumpang beliau mangkal di dekat pondok Gontor sehari-harinya. Dengan kondisi ekonomi yang demikian sulit beliau mampu mendidik anak-anaknya semua di sore hari setelah pulang sekolah belajar di madrasah agar mendapat pendidikan agama lebih banyak. Terbukti beliau berhasil mendidik anak-anaknya minimal SLTA dan sarjana berbeda dengan anak yang satu ini yaitu Dian, menurut beliau Dian anaknya rajin dan tekun dan bisa mandiri misalnya mencari beasiswa sehingga

bisa kuliah S 1 di Malang. Selain itu juga komunikasi dengan orang tuanya sangat baik. Dian juga sering bersilaturahmi dan berkomunikasi dengan senior-seniornya terutama dengan orang-orang sukses di luar kota yang berasal dari desa Nglumpang. Lanjutnya menurut p Mesiran selepas lulus S2 Dian ditawarkan untuk mengajar di Universitas Swasta di Lampung karena pimpinan atau rektornya berasal dari Desa Nglumpang. Dan setelah diangkat jadi dosen Dian diberi kesempatan oleh universitasnya untuk studi lanjut S3 di Lampung juga.

Bapak Zaidudin sebagai tukang dan buruh tani, istrinya ibu Welas Asih sebagai ibu rumah tangga memiliki 3 orang anak kesemuanya melalui pendidikan TK Aisyiyah di Nglumpang dan madrasah di sore hari. Menurut belaiu antar anggota keluarga komunikasinya sangat bagus meskipun dengan anaknya yang di Lampung sehingga meskipun jauh terasa dekat dengan anaknya. Perempuan dua orang anak lulus SLTA dan seorang laki-laki pendidikan di pondok pesantren Gontor. Anak laki-laki bernama Iqbal pendidikan S2 dan sekarang menjadi kepala Madrasah Aliyah di Lampung. Ketiga anak bapak Zainuddin sudah berhasil karena pendidikan keluarga dari kecil sangat disiplin, kerja keras, komunikasi antar keluarga sangat terbuka dan baik.

Bapak Syamsudin bekerja sebagai buruh tani dan Ibu Mesinem sebagai ibu rumah tangga mempunyai 2 orang anak , anak pertama lulus sarjana S1 bernama Syamsul Arifin dan yang kedua SLTA kelas 2 meskipun secara ekonomi sangat sulit tetapi semangat dan kerja keras selalu dilakukan semata-mata untuk biaya nanak-anaknya. Cara mendidik di keluarga sangat disiplin bahkan anak-anaknya sudah diajari membantu bekerja apabila sekolahnya sudah selesai atau sudah pulang. Komunikasi dengan sesama anggota keluarga juga sangat terbuka, pendidikan agama sangat diterapkan di keluarganya. Anak pertamanya baru lulus karena sejak SMP sudah membantu bekerja pada orang yang bekerja di Perbankan kebetulan teman sekolah bapak Syamsudin maka dia diberi kesempatan bekerja di perbankan tersebut.

Data berikutnya diperoleh dari Bapak Fatkur bekerja sebagai buruh tani dan ibu Siswasiati juga sebagai buruh tani. Adi Nugroho anaknya sekarang sudah putus sekolah lulus Sekolah Dasar 9 tahun, menurut kedua orang tuanya dia memang sejak kecil agak bandel sering mencuri mainan temannya di sekolah pun demikian kadang malu sebagai orang tua. Menurut tetangganya Huda mengatakan bahwa bahwa masa kecil anaknya kedua orang tuanya sering bertengkar sampai semua tetangga hapal karena membentak-bentak sangat keras. Bahkan anak tersebut pernah ditahan di Posek karena mencuri bersama dengan dua temannya. Komunikasi orang tua dan anaknya kurang

baik dan mereka malas bekerja. anak tersebut juga tidak disekolahkan di madrasah seperti anak-anak lainnya. Waktu kecil kata temannya Adi tersebut ditanya cita-citanya dia menjawab ingin jadi pocong, semua tertawa dan alasannya katanya biar semua jadi takut dengan dia.

Pio anak dari bapak Wasono ini juga lulus SD saja karena selain dari sisi ekonominya kurang anaknya memang malas dan orang tuanya tidak mau berkomunikasi dengan lingkungan tentang kondisi yang dialami, pergaulan dengan lingkungan juga kurang.

Dari beberapa data yang telah disajikan di atas terlihat bahwa komunikasi dari keluarga yang anak-anaknya baik bisa dikatakan berkarakter baik bila keluarganya melakukan komunikasi di keluarganya sebagaimana definisi Komunikasi (Lukiati Komala, 2009 hal 73) adalah suatu interaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan :Membangun hubungan antar sesama, melalui pertukaran informasi, untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.

Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku. Komunikasi berarti suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi satu dengan yang lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam. Ilmu Komunikasi merupakan upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas informasi serta pembentukan pendapat dan sikap. Komunikasi sebagai suatu proses menyortir, memilih dan mengirimkan symbol-symbol sedemikian rupa, sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respons dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan oleh sang komunikator.

Tentang perspektif atau paradigma Ilmu komunikasi, B.Aubrey Fisher telah berhasil mencatat diantaranya interaksional dan pragmatis yang menerapkan teori system sosial dan teori informasi dalam komunikasi. Dalam perspektif ini komunikasi dipahami sebagai system perilaku. Eksistensi empiriknya berada pada pelaku yang berurutan, sehingga komponennya meliputi pola, interaksi, system, struktur dan fungsi. Titik berat atau focus dari penelitian ini dan pengkajian ini adalah pada perilaku interaktif. Perilaku dan komunikasi yang interaktif bisa kita temukan pada keluarga yang anaknya bisa dikatakan berkarakter baik dan sebaliknya keluarga yang tidak melakukan komunikasi interaktif dalam keluarga anaknya mempunyai karakter yang kurang baik.

Dari data-data yang diperoleh di atas bisa lebih dirinci bahwa karakter anak jaman now dari pendidikan keluarga di desa Nglumpang Kecamatan Mlarak meskipun jaman teknologi informasi

sedemikian maju pesat baik di desa dan kota maka pendidikan karakter dalam perspektif komunikasi dimulai dari pendidikan keluarga. Pendidikan keluarga sangat penting untuk mengimplementasikan di antaranya pendidikan keluarga memberikan pendidikan agama yang cukup bagi anak-anaknya, mempunyai cita-cita dan mau bekerja keras, terjalin komunikasi yang baik diantara anggota keluarga dengan baik, keterbukaan anak pada orang tua dan komunikasi dengan lingkungan atau kepada tokoh-tokoh masyarakatnya juga harus dijaga dengan baik.

Kesimpulan

Pendidikan karakter anak jaman now dari pendidikan keluarga di desa Nglumpang Kecamatan Mlarak meskipun jaman teknologi informasi sedemikian maju pesat baik di desa dan kota, maka pendidikan karakter dalam perspektif komunikasi dimulai dari pendidikan keluarga. Pendidikan keluarga sangat penting untuk mengimplementasikan di antaranya pendidikan keluarga memberikan komunikasi di bidang pendidikan agama yang cukup bagi anak-anaknya, mempunyai cita-cita dan mau bekerja keras, terjalin komunikasi yang baik diantara anggota keluarga dengan baik, keterbukaan anak pada orang tua dan komunikasi dengan lingkungan atau kepada tokoh-tokoh masyarakatnya juga harus dijaga dengan baik. Dalam rangka meningkatkan pendidikan karakter anak jaman now hendaknya Pemerintah dan lingkungan keluarga memperhatikan dan mendukung pendidikan keluarga terutama tentang pentingnya komunikasi di bidang pendidikan agama, komunikasi intens antar anggota keluarga, komunikasi dengan lingkungan dan tokoh-tokoh masyarakatnya.

Daftar Pustaka

- Aceplutvi. (2016). "Pengetian, Tujuan, dan Fungsi Pembentukan Karakter". (Online). Dikutip dari <https://www.lyceum.id/pengertian-tujuan-dan-fungsi-pendidikan-karakter/>. Padahari Jumat tanggal 10 Mei 2019 pukul 20.09 WIB
- Hamidi. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*, edisi II, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang,
- Hasan Langgulung. (2001). *Manusia dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al Husna.
- Istibsyaroh. (2004). *Hak-Hak Perempuan: Relasi Gender Menurut Tafsir Al-Sya'rawi*. Jakarta: Teraju.

Lasswell, Harold. 1960. *The Structure and Function of Communication in Society* Stanford University. Editor: Wilbur Schramm. Urbana University of.

Lickona, Thomas, (1992). *Educating for Character, How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, Bantam Books, New York.

Lukiati Komala. (2009). *Ilmu Komunikasi, Perpektif, Proses dan Konteks*, Widya Pajajaran, Bandung.

Y.A Hilman, (2018). Praktik Upeti dalam Tradisi Hegemoni Nusantara (Tela'ah kritis terhadap praktik mengakar KKN di Indonesia. *Historia*, (6)2, 309 - 320, [10.24127/hj.v6i2.1268](https://doi.org/10.24127/hj.v6i2.1268)